

**ANALISIS KOMPLEKSITAS AUDIT DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Amira Izati
170810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS KOMPLEKSITAS AUDIT DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Amira Izati
170810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amira Izati
NPM : 170810168
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS KOMPLEKSITAS AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang laian, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2021



Amira Izati
170810168

**ANALISIS KOMPLEKSITAS AUDIT DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Amira Izati
170810168**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 26 Januari 2021



**Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompleksitas audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan diolah dengan SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor junior, senior, manajer maupun partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang terdaftar di Directory Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2020. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 41 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji T, kompleksitas audit didapat tingkat signifikansi sebesar 0,213 berarti secara parsial kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Pengalaman auditor didapat tingkat signifikansi 0,000 berarti secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil uji F didapat tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka secara simultan kompleksitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 79,3%, artinya presentase sumbangan kompleksitas audit dan pengalaman auditor sebesar 79,3%, sisanya 20,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Kompleksitas Audit; Pengalaman Auditor.

ABSTRACT

This study aims to analyze the major influence of audit complexity and auditor experience on audit quality at the Public Accounting Firm in Batam City. The data analysis method used in this research is quantitative data analysis with multiple linear regression analysis techniques and processed with SPSS version 25. The data used in this study are primary data in the form of a questionnaire measured using a Likert scale. The population in this study were all junior, senior, manager, and partner auditors who work at the Batam City Public Accountant Firm which is listed in the Directory of the Indonesian Institute of Public Accountants in 2020. Sampling in this study used purposive sampling, with a total sample of 41 respondents. The results of this study indicate that the T test, the audit complexity obtained by a significance of 0.213 means that partially audit complexity has no significant effect on audit quality, so that the first hypothesis is rejected. The experience of the auditor obtained a significance level of 0.000, which means that partially, the auditor's experience has a significant effect on audit quality, so that the second hypothesis is accepted. The F test results obtained a significance level of 0.000, so simultaneously audit complexity and auditor experience have a significant effect on audit quality, so that the third hypothesis is accepted. The result of the coefficient of determination R² is 79.3%, meaning that it provides a contribution of audit complexity and auditor experience of 79.3%, the remaining 20.7%, if other variables are outside this study.

Keywords: *Audit Complexity; Audit Quality; Auditor Experience.*

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Bapak Vargo Christian L. Tobing S.E., M.Ak.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang telah bersedia meluangkan waktu untuk pengambilan data dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, ayah Muallimin dan ibu Sri Hidayati serta abang dan adik yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan penulis.
8. Teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 khususnya Meme, Okta dan Indah yang selalu memberikan semangat dan telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar sarjana.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat hidayah serta taufiknya-Nya, Aamiin.

Batam, 25 Januari 2021

Amira Izati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Penelitian.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Kompleksitas Audit.....	9
2.1.2 Pengalaman Auditor.....	12
2.1.3 Kualitas Audit	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
2.3.1 Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.....	22
2.3.2 Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Independen.....	25
3.2.2 Variabel Dependen	25
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	28
3.4 Jenis Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	28
3.5.2 Alat Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	29
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	29

3.6.3	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.4	Uji Pengaruh	33
3.6.5	Rancangan Uji Hipotesis	34
3.7	Lokasi dan Jadwal	37
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Deskriptif Data.....	38
4.1.2	Karakteristik Responden.....	38
4.1.3	Analisis Deskriptif.....	41
4.1.4	Uji Kualitas Data.....	42
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	44
4.1.6	Uji Pengaruh	48
4.1.7	Uji Hipotesisi	50
4.2	Pembahasan	52
4.2.1	Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit	52
4.2.2	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	53
4.2.3	Pengaruh Kompleksitas Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Kurva Histogram	45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel.....	26
Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam	27
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4. 1 Penyebaran Kuesioner	38
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur	39
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jabatan	40
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kompleksitas Audit (X1)	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X2)	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kualitas Audit (Y1).....	43
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas Kompleksitas Audit (X1).....	44
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reabilitas Pengalaman Auditor (X2).....	44
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit (Y1)	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji One Sample Kolmogoriv Smirnov	46
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regres Linier Berganda.....	48
Tabel 4. 18 Hasil Uji Detreminasi (R ²)	50
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial (T).....	51
Tabel 4. 20 Hasil Uji Simultan (F).....	52

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda.....	33
Rumus 3. 2 Uji Parsial (T).....	35
Rumus 3. 3 Uji Simultan (F)	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan memuat informasi yang hendak dipakai pengguna laporan. Pengguna laporan ini bersumber dari pihak internal serta eksternal. Pihak internal memakai laporan keuangan guna menentukan keputusan investasi serta mengevaluasi performa manajemen ketika mengontrol perusahaan, sedang pihak eksternal memakai laporan keuangan guna meninjau kesehatan keuangan perusahaan. Sebuah laporan keuangan wajib memuat informasi yang relevan serta mampu diandalkan (Gyer, Delamat, & Ubaidillah, 2018).

Untuk memberikan keyakinan laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen bebas dari kesalahan saji material, hingga perusahaan memerlukan jasa akuntan publik agar laporan keuangan teruji secara independen serta menunjang penetapan keputusan bisnis. Akuntan publik bertugas memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan guna penentuan keputusan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan manajemen mampu dipercaya. Kepercayaan yang sudah diberi pada akuntan publik, mewajibkan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dilaksanakannya (Ariestanti & Latrini, 2019). Tugas dari akuntan public yaitu memberikan opini menenai kewajaran sebuah informasi finansial (Tobing, 2018).

Akuntan publik mempunyai keharusan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas auditnya supaya terwujudnya kepercayaan publik pada keakuratan serta validitas laporan keuangan auditan yang dilaporkan auditor.

Kualitas audit amat penting supaya kelak informasi di laporan keuangan digunakan untuk penentuan keputusan yang andal oleh stakeholders (N. P. N. C. Dewi & Dwiyanti, 2019).

Kasus Enron merupakan contoh kasus yang berhubungan dengan kualitas audit. Enron bangkrut meninggalkan hutang hampir \$ 31.2 miliar. Enron sengaja melaksanakan manipulasi laporan keuangannya supaya investor tertarik dengan saham yang dijualnya. Pada kasus ini faktanya KAP Andersen berperan aktif guna mendorong manipulasi laporan keuangan Enron. Peristiwa itu memperlihatkan lemahnya independensi KAP Andersen pada Enron. Perihal itu berlangsung sebab Andersen lebih mendukung Enron dibanding mengungkap fakta yang berlangsung. Lemahnya independensi KAP Andersen berpengaruh terhadap kualitas audit yang buruk serta menyebabkan kebangkrutan Enron, serta ditutupnya KAP Andersen oleh Pemerintah Amerika Serikat. Kasus itu menjadikan publik mulai mempertanyakan mengenai kualitas audit yang diberi Kantor Akuntan Publik (KAP) ketika memeriksa laporan kliennya (Gyer et al., 2018).

Supaya laporan audit yang diciptakan auditor berkualitas, hingga auditor wajib melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Kompleksitas audit didasarkan terhadap pandangan individu mengenai kesukaran sebuah tugas audit, sukar untuk seseorang tetapi mudah untuk lainnya. Kompleksitas audit pula sifatnya penting sebab kecondongan melakukan audit ialah tugas yang banyak mengalami persoalan kompleks (Ariestanti & Latrini, 2019).

Kompleksitas mampu timbul dari ambiguitas serta struktur lemah, baik di tugas utama ataupun tugas lainnya. Kompleksitas tugas selaku kegunaan dari tugas itu sendiri, ialah tugas tak terstruktur, membingungkan, serta sukar. Kompleksitas tugas diasumsikan identik bersama tugas yang amat sulit (dibutuhkan kapasitas fokus ataupun proses mental yang baik) ataupun struktur tugas yang rumit (taraf spesifikasi apa yang wajib dilaksanakan di tugas). Kompleksitas tugas mampu pula dimaknai taraf kesukaran serta ragam pekerjaan utamanya berwujud tekanan pada mental serta psikis orang yang melaksanakan pekerjaan (Sari & Ruhayat, 2017).

Auditor mampu ada di tingkatan stress yang tinggi sebab bekerja dibawah tekanan, kompleksitas audit yang tinggi diestimasikan mampu mengakibatkan auditor berperilaku disfungsional hingga mampu mengurangi kualitas audit (Yudha, Sujana, & Purnamawati, 2017). Walaupun tingkat kompleksitas yang diberikan oleh klien tinggi, auditor wajib mampu memenuhi tuntutan yang dikehendaki klien supaya klien merasa puas serta konstan memakai jasa auditor yang sama di waktu mendatang (Yudha et al., 2017).

Standar umum pertama dari standar auditing Seksi 210 (paragraf 01) menjabarkan audit wajib dilakukan seseorang yang mempunyai ketrampilan serta studi teknis yang cukup selaku auditor. Maka, mampu dimaknai ketika melakukan audit, auditor wajib mempunyai ketrampilan audit supaya pemberian opini ataupun argumen, auditor tidak merasa canggung ataupun ragu (Nurjanah & Kartika, 2016).

Auditor yang kurang berkompeten akan bergantung terhadap argumen individu lainnya ketika penyelesaian tugas auditnya sebab adanya keterbatasan wawasan serta keahlian yang dimilikinya. Peningkatan kualitas pribadi, pengetahuan umum, serta keterampilan khusus akan lebih menaikkan kompetensi serta keahlian auditor sehingga memberikan kualitas audit yang lebih baik (Sisna & Wiratmaja, 2020).

Lamanya bekerja seseorang selaku auditor jadi komponen utama yang berdampak ke kualitas audit. Sejalan bersama bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Yudha et al., 2017). Auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Pengalaman berdampak ke perilaku auditor yang kemudian akan berdampak ke kualitas audit. Pengalaman auditor ialah taraf penguasaan serta pemahaman auditor dari lamanya auditor itu bekerja (Ariestanti & Latrini, 2019). Pengalaman auditor terus bertambah seiring banyaknya audit yang dilaksanakan serta kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit (Yudha et al., 2017).

Salah satu kasus mengenai kualitas hasil audit yaitu kasus audit PT Indosat Tbk. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) ataupun Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) melayangkan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman serta Surja sekalian partner Ernst and Young Indonesia sebab terbukti berperan di kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk di tahun 2011. Hukuman yang diberi PCAOB yakni berwujud denda US\$ 1 juta pada Ernst and Young Indonesia. Lalu

hukuman denda pula diberi pada akuntan publik yang ialah partner Ernst and Young Indonesia yakni Roy Iman Wirahardja yakni US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek sepanjang lima tahun, lalu denda yakni US\$ 10.000 diberi pada mantan Direktur Ernst and Young Asia-Pasific, Randall Leali dan larangan berpraktek sepanjang 1 tahun. Hukuman ini diberi sebab KAP Purwanto, Suherman serta Surja karena sudah gagal menyajikan bukti yang mendukung kalkulasi atas sewa 4.000 menara seluler yang ada di laporan keuangan Indosat. Mereka justru memberi label Wajar Tanpa Pengecualian pada laporan keunangn itu, padahal kalkulasi serta analisisnya belum tuntas. PCAOB ialah lembaga yang mengontrol praktik audit pada perseroan publik untuk menjaga investor. Selain itu, lembaga ini pula mengontrol laporan audit perseroan broker serta manajer investasi. Tujuan lembaga ini yaitu menjaga investor serta mempromosikan laporan audit yang informatif, akurat serta independen.

Berdasarkan fonomena tersebut dapat diketahui tingginya kompleksitas audit akan mempengaruhi kualitas audit, namun dengan pengalaman auditor maka auditor dengan mudah melaksanakan tugas auditnya hingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik begitupula sebaliknya. Mengingat begitu pentingnya mengetahui kompleksitas audit serta pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kompleksitas Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian pada latar belakang, kemudian peneliti dapat mengidentifikasi masalah di riset yakni:

1. Kompleksitas audit yang tinggi, akan menimbulkan kesukaran penuntasan tugas audit yang kemudian berpengaruh pada performa dalam proses melaksanakan audit serta kualitas audit yang akan dihasilkan.
2. Terdapatnya perbedaan pengalaman yang miliki tiap auditor, hingga berpengaruh pada performa auditor serta mempengaruhi proses audit yang dilaksanakannya serta kualitas audit yang dihasilkan.
3. Rendahnya kualitas audit yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam audit karena belum memenuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada penyelenggaraan audit umum.
4. Turunnya motivasi auditor melakukan tugas audit yang berpengaruh terhadap proses audit yang kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah, serta disebabkan keterbatasan waktu masih minimumnya wawasan peneliti, hingga peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian ini agar lebih focus dan mendalam, antara lain yaitu:

1. Objek pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
2. Responden pada penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

1.4 Rumusan Penelitian

Berlandaskan pada penjelasan latar belakang sebelumnya, perumusan masalah riset ini yakni:

1. Apakah kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompleksitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan dari penelitian ini berlandaskan perumusan masalah, yakni:

1. Guna mengetahui serta menganalisis adakah pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
2. Guna mengetahui serta menganalisis adakah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Guna mengetahui serta menganalisis adakah pengaruh kompleksitas audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis inginkan bisa menghadirkan manfaat ke pembaca dalam dua bagian, diantaranya adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk pembaca, penelitian ini di harapkan mampu menambah bahan acuan untuk calon peneliti selanjutnya yang berniat melaksanakan studi menyangkut persoalan ini.

b. Manfaat Praktis

Untuk penulis, penelitian ini lebih memahami bagaimana pengaruh kompleksitas audit serta pengalaman auditor pada kualitas audit. Untuk Kantor Akuntan Publik makalah ini dicitakan mampu memberikan masukan kedepannya mengenai analisis kompleksitas audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kompleksitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit mampu dimaknai sebuah tugas yang rumit, membingungkan serta sukar diukur secara objektif, sebab pandangan tiap orang berbeda. Kompleksitas timbul dari ambiguitas serta susunan yang lemah, baik di tugas penting ataupun pekerjaan lain (Yudha et al., 2017). Kompleksitas tugas pula dapat dimaknai sebagai tingkatan kesukaran serta ragam pekerjaan utamanya berwujud tekanan pada mental serta psikis individu yang melaksanakan pekerjaan (Sari & Ruhayat, 2017).

Kompleksitas menjadikan para auditor wajib meningkatkan daya pikir serta kesabaran ketika melaksanakan tugas audit. Auditor dituntut guna memperluas pola pikir, kreativitas serta inovasinya supaya tugas yang kompleks itu bisa tuntas dengan lancar. Kompleksitas audit didasarkan pada pandangan orang mengenai kesukaran sebuah tugas audit. Pandangan ini memunculkan kemungkinan sebuah tugas audit sukar untuk individu, tetapi mungkin pula mudah untuk individu lainnya (Sari & Ruhayat, 2017).

Kompleksitas tugas yang tinggi akan mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil auditnya, semakin rumit tugas yang dialami, maka kualitas audit cenderung kurang baik serta tepat, sebab baik auditor atau pekerja profesi lainnya

tentu akan kesulitan mencapai hasil yang maksimal ketika dihadapkan sebuah tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi (Sari & Ruhiyat, 2017).

Terdapat tiga dasar penyebab pengujian pada kompleksitas tugas suatu keadaan yang wajib dilaksanakan audit. Pertama, kompleksitas tugas ini diprediksi berdampak signifikan pada kinerja auditor. Kedua, cara serta proses penentuan keputusan serta latihan tertentu diperkirakan sudah dikondisikan sedemikian rupa saat peneliti mengerti keganjilan di kompleksitas tugas. Ketiga, wawasan terkait kompleksitas dari suatu audit mampu menolong tim manajemen audit perusahaan untuk mendapatkan penyelesaian yang bagus untuk staf audit serta tugas audit (Ariestanti & Latrini, 2019).

Tugas yang sukar, tidak terstruktur serta juga membingungkan ialah arti dari kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas mencakup dua golongan yakni kesukaran tugas dan struktur tugas. Tugas yang sukar memerlukan banyaknya keahlian guna menuntaskannya. Apabila kesukaran tugasnya lebih luas dibanding keahlian yang dimiliki, maka menimbulkan kegagalan di penuntasan tugas, maka akan berakibat terhadap berkurangnya motivasi serta upaya guna menuntaskan tugas hingga performanya turun. Turunnya performa ini pula akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dicapai. Perihal ini menandakan kerumitan tugas yang dialami auditor, hingga auditor tidak akan sanggup menyatukan informasi jadi sebuah *judgment* yang baik (Sari & Ruhiyat, 2017).

Terdapatnya tingkatan kompleksitas di tiap penugasan audit dapat menjadi penghambat terkait upaya yang dilaksanakannya serta berpengaruh terhadap capaian performa dan juga hasil yang diinginkan auditor, sehingga meningginya

kompleksitas audit yang dialami auditor maka bisa berdampak pada kualitas audit. Kompleksitas amat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit, yakni pengaudit dituntun oleh manajemen ataupun klien supaya mampu menciptakan audit yang bermutu (Yudha et al., 2017).

Berdasarkan definisi yang terurai, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas tugas ialah tugas yang mencakup golongan ataupun struktur yang banyak serta berbeda dan berhubungan antara satu dengan lainnya dimana memiliki tingkat kekompleksan ataupun tingkat kesukaran tergantung pada pandangan tiap auditor.

2.1.1.2 Indikator Kompleksitas Audit

Indikator pada kompleksitas terbagi empat sesuai (Panggabean, 2020) yakni:

1. Tingkat kesukaran tugas dianggap sukar jika memuat informasi yang minim. Mengurangnya informasi yang termuat berhubungan ke sebuah tugas, maka kompleksitas tugas akan semakin tinggi juga, kondisi yang demikian mampu menurunkan kualitas audit.
2. Banyak informasi yang tidak relevan, maknanya ketidak sesuaiannya informasi dengan keadaan yang diperkirakan.
3. Kejelasan struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi dari tugas-tugas itu.
4. Terdapatnya ambiguitas yang tinggi, yakni bervariasinya hasil yang diharapkan terkait pengauditan.

2.1.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman yakni sebuah sistem pembelajaran serta mengembangkan potensi ketika berperilaku baik lewat pendidikan formal ataupun informal ataupun bisa dimaknai selaku sebuah cara seseorang membawa dirinya pada sebuah kepribadian yang terbaik.

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik pengaudit diwajibkan memiliki syarat pengalaman kerja yang memadai terkait profesi yang digelutinya. Apabila seseorang berkarier selaku akuntan publik, ia wajib mencari pengalaman dengan akuntan senior lebih berpengalaman (Sriyanti & Julianto, 2019).

Pengalaman memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit. Dengan bertambahnya durasi dalam bertugasnya pengaudit maka akan didapat pengalaman baru. Pengalaman akuntan publik wajib bertambah bersamaan dengan banyaknya audit yang dilaksanakan serta pula kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempermudah dalam pelaksanaan tugas pemeriksaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik begitu juga kebalikannya (Yudha et al., 2017).

Pengalaman pula memberi pengaruh di tiap keputusan yang ditetapkan dalam penyelenggaraan audit, dengan itu maka tiap keputusan yang ditetapkan ialah keputusan yang tepat. (Alfiyah, Wardayati, & Sulistiyo, 2018).

Auditor wajib mempunyai pengalaman yang cukup supaya mampu menentukan keputusan atas laporan yang di audit. Pengalaman audit dibuktikan dengan masa berkerjanya pengaudit melaksanakan kebijakan audit dan pemberian pendapat atas laporan auditnya. Pengalaman yang diartikan disini ialah

pengalaman pengaudit baik dari sudut waktu yang lama, ataupun serangkaian tugas yang pernah dilaksanakan. (Nurjanah & Kartika, 2016).

2.1.2.1 Indikator Pengalaman Audit

Pengalaman Auditor diukur bersama indikator yang mengarah ke studi (L. P. S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018) indikator tersebut adalah:

1. Lamanya masa bekerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Kemampuan mendeteksi kesalahan
4. Banyaknya klien yang diaudit

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Audit

Audit ialah proses sistematis secara objektif memperoleh serta mempertimbangkan bukti audit tentang asersi mengenai aktivitas serta peristiwa ekonomi guna mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkaitan (Tandiontong, 2016).

Audit ialah sebuah proses pengumpulan serta penilaian bahan bukti mengenai informasi yang diukur tentang sebuah entitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten serta independen guna mampu menetapkan serta melaporkan keselarasan informasi dengan berbagai persyaratan atau kriteria yang sudah ditentukan (Ikhsan, Karokaro, & Dkk, 2018)

Auditing ialah sebuah pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis serta terkelola, oleh bagian independen terhadap laporan keuangan yang sudah dirancang oleh manajemen, bersamaan dengan catatan pembukuan serta juga

bukti pendukungnya guna mampu argument tentang kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Berlandaskan beberapa pengertian tersebut, bisa ditarik kesimpulan audit ialah sebuah cara yang sistematis dilakukan pengaudit independen guna menilai bukti tentang kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan serta memberikan informasi terkait kepada pihak yang berkeperluan dengan tujuan untuk menetapkan keputusan.

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit ialah salah satu perihal yang terpenting, sebab kualitas yang tinggi bisa menciptakan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai awal untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit dikatakan selaku probabilitas yakni pengaudit menjumpai serta melaporkan apabila terdapatnya sebuah penyelewengan di sistem akuntansi kliennya (Tandiontong, 2016). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjabarkan audit yang dilaksanakan pengaudit dianggap berkualitas jika mencukupi standar auditing serta standar pengendalian mutu.

Sesuai defenisi diatas maka menyimpulkan kualitas audit selaku probabilitas yakni auditor menjumpai dan melaporkan sebuah penyelewengan di sistem akuntansi klien kemudian melaporkannya di laporan keuangan auditan, ketika melakukan tugasnya auditor wajib berpijakan pada ketentuan auditing serta kode etik akuntan publik yang berlaku.

Akuntan publik ketika melaksanakan jasa audit harus mentaati standar auditing, standar pengendalian mutu, kode etik serta peraturan etika kompartemen akuntan publik. Standar auditing yang sudah ditentukan serta disahkan oleh Ikatan

Akuntan Indonesia terdiri dari 10 standar yang dapat digolongkan jadi tiga kelompok besar yakni Standar umum, Standar pekerjaan lapangan serta Standar pelaporan. Menurut (Agoes, 2012) penjelasan masing-masing standar auditing:

1. Standar umum berisi:

- a. Audit wajib dikerjakan oleh individu ataupun lebih yang mempunyai ketrampilan serta pelatihan teknis yang cukup selaku pengaudit.
- b. Pada seluruh perihal yang berkaitan bersama perikatan, independensi di sikap mental wajib dijaga oleh auditor.
- c. Penyelenggaraan audit maupun pembuatan laporan, auditor harus memakai keahlian profesionalnya secara cermat serta akurat.

2. Standar Pekerjaan Lapangan berisi:

- a. Pekerjaan wajib dirancang baik serta apabila dipakai asisten wajib disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman mencukupi terhadap pengontrolan intern wajib didapat guna merancang audit serta menetapkan sifat,saat serta cakupan pengujian yang hendak dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup wajib didapat lewat inspeksi, observasi, permintaan penjelasan serta konfirmasi selaku basis yang mencukupi guna mengungkap argumen terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

3. Standar Pelaporan berisi:

- a. Laporan pengaudit wajib memuat apakah laporan keuangan sudah dibuat selaras pada prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Laporan pengaudit wajib memperlihatkan, apabila terdapat ketidakkonsistenan pengimplementasian prinsip akuntansi di perancangan laporan keuangan tahun yang sedang berlangsung dibanding implementasi prinsip akuntansi itu di tahun sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif di laporan keuangan wajib dipersepsikan yang memadai, kecuali dimuat lainnya di laporan pengaudit.
- d. Laporan pengaudit wajib mengandung sebuah pernyataan argumen tentang laporan keuangan dengan menyeluruh ataupun sebuah asersi-asersi seperti itu yang tak mampu diberi.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Audit

Beberapa indikator kualitas audit sesuai (Panggabean, 2020) yakni:

1. Melaporkan seluruh kekeliruan klien. Auditor ketika menjumpai penyelewengan yang ada di sistem akuntansi perusahaan klien serta tidak berimbas di besarnya kompensasi ataupun fee yang didapati pengaudit.
2. Pemahaman pada sistem informasi klien. Auditor yang mengerti sistem akuntansi perseroan klien secara mendalam akan lebih mudah serta amat membantu guna menjumpai salah saji laporan keuangan klien.
3. Pertanggung jawaban yang besar guna menuntaskan audit. Pengaudit yang memiliki pertanggung jawaban besar guna menuntaskan pekerjaannya, menjadikan ia berupaya menciptakan hasil yang paling baik selaras dengan pendapatan yang telah disepakati.
4. Berpedoman di prinsip akuntansi serta prinsip auditing ketika melaksanakan pekerjaan lapangan. Pengaudit wajib mempunyai standar etika yang tinggi,

melihat akuntansi serta auditing, menjunjung tinggi prinsip pengaudit serta membuat Standar Profesi Akuntan Publik selaku pijakan guna melakukan audit tugas laporan keuangan.

5. Tidak mudah yakin langsung atas pernyataan klien. Pernyataan klien ialah informasi yang belum pasti akurat sebab pernyataan itu merupakan sebuah persepsi.
6. Sikap kehati-hatian guna menetapkan keputusan. Tiap auditor wajib menjalankan profesinya dengan kehati-hatian termasuk Ketika menetapkan sebuah keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan, berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilaksanakan (Ariestanti & Latrini, 2019) dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan kompleksitas tugas berdampak negatif serta signifikan pada kualitas audit. Tekanan anggaran waktu berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Pengalaman auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit.

Studi yang dilaksanakan (Nugrahaeni, Samin, & Nopiyanti, 2018) dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan, Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit, Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Studi yang dilaksanakan (Fachruddin & Handayani, 2017) dengan judul “Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada KAP Di Kota Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial fee audit berdampak pada kualitas audit, pengalaman kerja berdampak pada kualitas audit, sedang independensi auditor tak berdampak pada kualitas audit. Secara simultan fee audit, pengalaman kerja, serta independensi auditor berdampak pada kualitas audit.

Studi yang dilaksanakan (Alfiah et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Etika, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Banyuwangi)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika berdampak signifikan pada kualitas audit, pendidikan tidak berdampak signifikan pada kualitas audit, pengalaman tidak berdampak signifikan pada profesionalisme, etika berdampak signifikan pada kualitas audit, pendidikan tak berdampak signifikan pada kualitas audit, pengalaman berdampak signifikan pada kualitas audit serta profesionalisme berdampak signifikan pada kualitas audit.

Studi yang dilaksanakan (Sriyanti & Julianto, 2019) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Surabaya) Tahun 2019”. Hasil penelitian ini memperlihatkan Profesionalisme Auditor berdampak signifikan pada Kualitas Audit. Pengalaman Kerja Auditor berdampak pada

Kualitas. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi, Pengalaman Kerja serta Independensi secara simultan berdampak pada Kualitas Audit.

Studi yang dilaksanakan (Armawan & Wiratmaja, 2020) dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Pada Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman, kompetensi, independensi dan fee audit berdampak positif pada kualitas audit.

Studi yang dilakukan (Sriyanti & Julianto, 2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan kompetensi berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. *Independent variable* berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Etis auditor mempunyai dampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Pengalaman auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Skeptisisme profesional mempunyai dampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Objektivitas auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. Integritas auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ariestanti & Latrini, 2019)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompleksitas tugas berdampak negatif dan signifikan pada kualitas audit. 2. Tekanan anggaran waktu berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. 3. Pengalaman auditor

			berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit.
2.	(Nugrahaeni et al., 2018)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 3. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 4. Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	(Fachrudin & Handayani, 2017)	Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial fee audit berdampak pada kualitas audit, pengalaman kerja berdampak pada kualitas audit, sedang independensi auditor tak berdampak pada kualitas audit. 2. Secara simultan fee audit, pengalaman kerja, serta independensi auditor berdampak pada kualitas audit.
4.	(Alfiyah et al., 2018)	Pengaruh Etika, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Banyuwangi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika berpengaruh signifikan pada kualitas audit. 2. Pendidikan tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. 3. pengalaman tak berdampak signifikan pada profesionalisme. 4. Etika berdampak signifikan pada kualitas audit. 5. Pendidikan tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. 6. Pengalaman berdampak signifikan pada kualitas audit. 7. Profesionalisme berdampak signifikan pada kualitas audit.
5.	(Sriyanti & Julianto, 2019)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme Auditor berdampak signifikan pada Kualitas Audit 2. Pengalaman Kerja Auditor berdampak pada Kualitas Audit

		Kantor Akuntan Publik Di Surabaya) Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 3. Independensi Auditor berdampak pada Kualitas Audit 4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi, Pengalaman Kerja serta Independensi secara simultan berdampak pada Kualitas Audit
6.	(Armawan & Wiratmaja, 2020)	Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Pada Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman auditor berdampak signifikan pada kualitas audit. 2. Kompetensi berdampak signifikan pada kualitas audit. 3. Independensi berdampak signifikan pada kualitas audit. 4. Fee audit berdampak signifikan pada kualitas audit.
7.	(Nurjanah & Kartika, 2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. 2. <i>Independent variable</i> berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. 3. etis auditor mempunyai dampak positif dan signifikan pada kualitas audit. 4. pengalaman auditor berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional mempunyai dampak positif serta signifikan pada kualitas audit. 5. objektivitas auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit. 6. integritas auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran studi mendeskripsikan hubungan dari *independent variable* pada perihal ini ialah kompleksitas audit (X_1) serta pengalaman auditor (X_2) pada *dependent variable* yaitu kualitas audit (Y).

2.3.1 Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

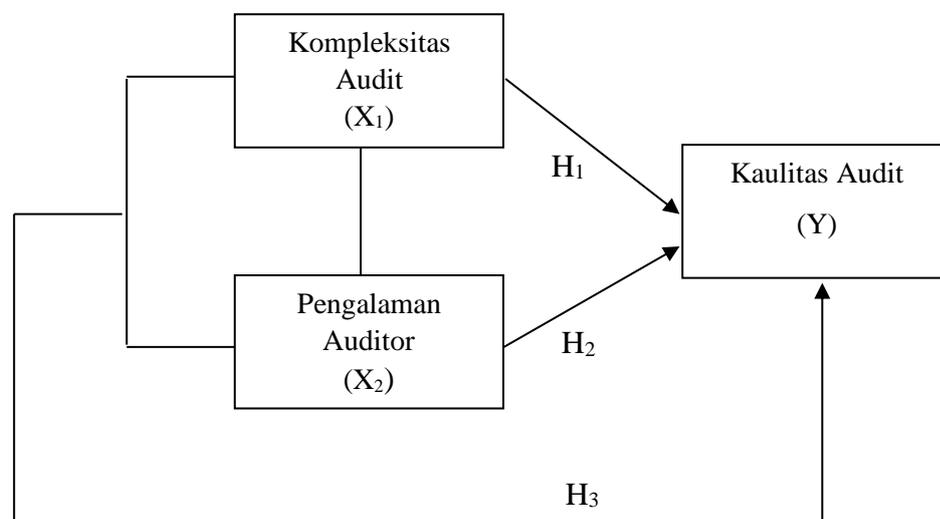
Kompleksitas audit mampu dimaknai selaku sebuah tugas yang kompleks, membingungkan serta sukar guna diukur secara objektif sebab pandangan tiap individu beda. Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik di tugas utama ataupun tugas lainnya. Tingginya kompleksitas audit akan mempengaruhi kualitas audit, namun dengan pengetahuan tentang sistem informasi akan memudahkan auditor dalam mengatasi tingginya kompleksitas audit.

Terdapatnya tingkat kompleksitas di tiap penugasan audit mampu jadi penghambat di upaya yang dilaksanakannya serta hendak berefek juga terhadap capaian performa serta penggapaian yang dicitakan auditor hingga kian tinggi kompleksitas audit yang dijalani auditor hendak berdampak negatif pada kualitas audit.

2.3.2 Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman dianggap mampu memberi kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Pengalaman akuntan publik hendak kontinu naik seiring bersama kian banyaknya audit yang dilaksanakannya dan kompleksitas transaksi keuangan perseroan yang diaudit hingga hendak menambahkan serta mengembangkan ilmunya di bidang akuntansi

serta auditing. Perihal itu menandakan kian lama masa kerja serta pengalaman yang dipunya auditor hingga hendak kian baik serta naik juga kualitas audit yang dicapai. Masih berlimpahnya auditor junior amat mempengaruhi aktivitas audit sebab masih kurangnya pengalaman yang dipunyai auditor junior. Pengalaman yang didapat auditor hendak amat mempengaruhi auditor guna menjumpai kecurangan yang berlangsung di laporan klien.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dalam perumusan masalah penelitian. Dianggap sementara, sebab tanggapan yang hanya didasarkan pada teori yang diperoleh, belum didasarkan pada fakta empiris yang didapat. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Kompleksitas audit dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai distudi ini diolah dan dianalisis guna menarik kesimpulan, yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012) metode ini mampu menemukan, mengembangkan wawasan serta teknologi baru, data penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistic numerik dan bentuk analitik. Jenis penelitian yang digunakan yakni survei, sampelnya diambil dari KAP di Kota Batam memakai kuesioner sebagai alat ukurnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Guna memperoleh deskripsi yang lebih rinci mengenai variable yang dipakai di studi ini, pertama perlu mengubah variable tersebut menjadi definisi yang jelas tentang pengukuran variabelnya. Operasional variable adalah definisi yang diberikan ke variable dengan menentukan kegiatan suatu operasional yang diperlukan untuk menetapkan nilai atau alat ukur ke suatu variable.

Skala likert digunakan untuk mengukur variable tersebut karena peneliti menggunakan sistem distribusi kusioner. Skala likert adalah ukuran yang didasarkan pada penjumlahan persepsi responden terhadap variable yang sesuai dengan pernyataan indicator suatu konsep ataupun variable yang diukur (Sanusi, 2012). Variable penelitian ialah segalanya suatu sistem yang dideskripsikan peneliti guna membaca informasi dan kemudian mengambil kesimpulan. Variabel yang diteliti ialah *dependent variable* serta *independent* (Sugiyono, 2012).

3.2.1 Variabel Independen

variable Independent kerap disebut sebagai stimulus, predictor atau disebut sebut *variable bebas*. *Variable independent* ialah perubahan yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya *variable dependen* (Sugiyono, 2012).

3.2.1.1 Indikator Kompleksitas Audit

Variabel independen (X1) penelitian ini adalah kompleksitas audit dengan indikator sesuai (Panggabean, 2020) sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran tugas
2. Banyak informasi yang tidak relevan.
3. Kejelasan struktur tugas.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi.

3.2.1.2 Indikator Pengalaman Auditor

Variable independen (X2) penelitian ini adalah pengalaman audit dengan indikator sesuai (L. P. S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018) sebagai berikut:

1. Lamanya masa bekerja.
2. Pengalaman mengikuti pelatihan.
3. Kemampuan mendeteksi kesalahan.
4. Banyaknya klien yang diaudit.

3.2.2 Variabel Dependen

Sering disebut *variable keluaran* ataupun kerap disebut dengan *variable dependent*. *Dependent variable* ialah *variable* yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena *independent variable* (Sugiyono, 2012).

3.2.2.1 Indikator Kualitas Audit

Variable Dependent (Y) pada studi ini ialah kaulitas audit dengan indikator sesuai (Panggabean, 2020) sebagai berikut:

1. Melaporkan seluruh kekeliruan klient.
2. Memahami sistem informasi klient.
3. Komitemen yang kokoh untk menyelesaikan audit.
4. Berpatokan pada prinsip akuntabilitas serta prinsip audit guna menyelesaikan pekerjaan.
5. Tidak mudah yakin secara langsung atas pernyataan klient.
6. Berhati-hati saat mengambil keputusan.

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kompleksitas Audit (X1)	Kompleksitas audit ialah tugas tidak terstruktur, sukar dimengerti serta ambigu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesukaran tugas. 2. Banyak infromasi yang tidak relevan. 3. Kejelasan struktur tugas. 4. Adanya ambiguitas yang tinggi. 	<i>Likert</i>
Pengalaman Auditor (X2)	Pengalaman auditor ialah pola perilaku yang diperoleh auditor baik dari pendidikan formal ataupun informal serta merupakan proses pembelajaran sepanjang bekerja jadi auditor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya masa bekerja. 2. Pengalaman mengikuti pelatihan. 3. Kemampuan mendeteksi kesalahan. 4. Banyaknya klien yang diaudit. 	<i>Likert</i>
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit ialah segala kemungkinan auditor hendak menjumpai dan mengungkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan seluruh kekeliruan klient. 2. Memahami sistem informasi klient. 	<i>Likert</i>

	penyewangan di sistem akuntansi klien.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Komitmen yang kokoh untuk menyelesaikan audit. 4. Berpatokan pada prinsip akuntabilitas serta prinsip audit guna menyelesaikan pekerjaan. 5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klient. 6. Berhati-hati saat mengambil keputusan. 	
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada 11 KAP di Kota Batam dengan total auditor sebanyak 77 orang.

Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam

No	Nama	Jumlah Auditor
1	KAP Ayub & Elvi (Cabang)	2
2	KAP Drs. Bernardi & Rekan (Cabang)	3
3	KAP Charles & Nurlena (Cabang)	10
4	KAP Dony	3
5	KAP Halim Wijaya	3
6	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	9
7	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto Dan Rekan (Cabang)	12
8	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	10
9	KAP Riyanto, Se, Ak.	9
10	KAP Robin	8
11	KAP Yaniswar & Rekan (Cabang)	8
Total Auditor		77

Sumber : Direktori IAPI 2020

3.3.2 Sampel

Teknik penentuan sampel di studi ini yaitu memakai *purposive sampling*. Sampel ini dipakai sebab dibutuhkan kriteria khusus sesuai dengan penialian dan juga taraf signifikansi tertentu. Kriteria sampel yang digunakan yaitu auditor junior, senior, manajer ataupun partner yang bekerja di KAP di Kota Batam yaitu sebanyak 41 orang.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti ketika melakukan studi ini ialah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah studi yang bermaksud guna meninjau terdapat tidaknya korelasi antara variabel ataupun gejala tertentu pada variabel ataupun gejala lain. Pada penelitian ini yakni korelasi antara kompleksitas audit dan pengalaman auditor bersama kualitas audit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik penghimpunan data yang dipakai di studi ini yaitu sumber data primer serta sekunder.

1. Sumber data primer merupakan asal data asli yang memberi data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Peneliti menerima data secara langsung lewat interview, kuesioner serta observasi.
2. Data sekunder ialah data yang dipakai guna melengkapi data. Oleh karena itu studi dokumentasi dilaksanakan lewat menghimpun serta menelaah data dan informasi yang didapat dari bukti-bukti perusahaan, buku, dan jurnal selaku pijakan teori pembuatan skripsi.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai guna menghimpun data yakni dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan serta diukur memakai skala *likert*. Skala *likert* ialah skala yang didasarkan pada banyaknya respon terhadap terhadap jawaban yang diberikan terkait variable yang diukur (Sanusi, 2012). Memakai skala *likert*, variable yang diukur tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator variable dan dijadikan patokan dalam pengumpulan data, berwujud pertanyaan ataupun pernyataan yang kemudian dijabarkan dan memiliki hubungan dari amat positive hingga ke amat negative.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan *statistic* yang meringkas data yang sudah dihimpun di item terkait data penting. Lazimnya mendeskripsikan perihal dari sebuah data mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dan ditampilkan dalam bentuk grafik atau table (Wibowo, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Valid artinya alat yang dipakai bisa mengukur yang semestinya diukur. Validitas pada uji ini ialah validitas isi yakni uji yang menyamakan dengan yang telah dianjurkan. Validitas isi bisa berbentuk indikator selaku tolak ukur (Sugiyono, 2012). Uji ini bisa mengetahui persoalan ataupun statment yang diungkap pada kuesioner bisa dipakai sebagai alat guna mengukur kondisi responden yang sesungguhnya serta melengkapi kuesioner itu. Validitas

menampilkan sejauh mana perbandingan yang diperoleh lewat instrumen pengukur merepresentasikan perbandingan yang sebetulnya responden yang sedang dikaji.

Pengujian guna meyakinkan valid atau tidak item kuesioner bisa dilaksanakan lewat meninjau nilai koefisien korelasi *pearson product moment*. Koefisien korelasi atau hubungan itu merupakan nilai yang menerangkan korelasi angka persoalan ataupun statment bersama angka keseluruhan (item- total correlation).

Valid atau tidaknya instrumen ukur tergantung terhadap sanggup tidaknya instrumen ukur tersebut mendapatkan maksud yang akan diukur. Ketika menetapkan layak atau tidaknya sebuah item yang dipakai umumnya dilaksanakan uji signifikasi koefisien korelasi di taraf 0,05 maksudnya sebuah item dinyatakan mempunyai taraf keberterimaan ataupun valid apabila mempunyai hubungan signifikansi pada skor keseluruhan (Wibowo, 2012).

Nilai uji yang hendak dibuktikan lewat uji dua sisi di tingkat signifikan 0,05. Parameter diterima serta tidaknya sebuah data yang valid ataupun tidak, bila:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r table (uji dua sisi bersama signifikan 0,050) hingga item di persoalan dianggap mempunyai hubungan signifikansi pada skor keseluruhan item, hingga item itu dianggap valid.
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi bersama signifikan 0,050) hingga item di persoalan dianggap tak mempunyai hubungan signifikansi pada skor keseluruhan item, hingga item itu dianggap tak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas Data

Reliabilitas merupakan sebuah penunjuk yang menampilkan sejauh mana capaian sebuah ukuran bisa diandalkan. Uji reabilitas dipakai guna mengenali serta mengukur tingkatan konsistensi instrumen ukur (Wibowo, 2012). Rumus koefisien alfa dari *cronbach* digunakan untuk menguji reabilitas suatu kuesioner.

Pengujian reliabilitas dibuktikan memakai pengujian dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian memakai *cronbachs alpha* yang mana suatu angket atau kuesioner dianggap reliabel bila angka reliabilitasnya $> 0,6$. Bila koefisien *alpha cronbach* $< 0,6$ dikira mempunyai reliabilitas yang kurang, sebaliknya nilai 0,7 bisa diterima serta angka diatas 0, 8 dikira bagus. Pengukuran reliabilitas bisa dicoba dengan metode (Wibowo, 2012) yakni:

- a. *Repeated Measure* ataupun pengukuran Kembali yaitu individu hendak diberikan persoalan yang serupa di durasi yang berlainan serta setelah itu diamati apakah beliau senantiasa konsisten bersama tanggapannya.
- b. *One Shot* ataupun pengukuran sekali saja yaitu pengukuran yang dilaksanakan cuma sekali serta setelah itu capainnya dibanding bersama persoalan lain ataupun mengukur hubungan antar balasan persoalan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui angka residu (perbandingan yang ada) yang dikaji mempunyai distribusi normal ataupun tak normal. Nilai residu yang terdistribusi normal menciptakan sebuah kurva berwujud lonceng, bell- shaped curve. Kedua bagian kurva meluas hingga tak

terbatas. Data tidak wajar bila mempunyai jumlah data yang terbatas. Bila pada diagram Norma *P- P plot regression srandomized*, terdapat titik- titik yang terletak diantara garis, begitu pula bila titik- titik itu tersebar, keadaan ini membuktikan model itu berdistribusi normal (Wibowo, 2012).

3.6.3.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji kolmogriv-smirnov dipakai guna menyakinkan jika data benar mempunyai distribusi normal, maka dianjurkan untuk di uji lagi dengan memakai uji numeric, dengan mengambil besaran angka kuantitatif yang dibandingkan. uji ini dibutuhkan untuk lebih memastikan dibanding peneliti menggunakan pendekatan grafik serta diagram (Wibowo, 2012). Hasil uji kolmogotov-smirnov akan didapat kesimpulan jika kurva nilai K- S di tiap-tiap variable yang dinilai diatas $\alpha=0,5$ hingga variable itu berdistribusi normal serta kebalikannya (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bermaksud guna mengetahui apa model regrasi ditemui hubungan antara variable bebas (independent). Pada persamaan regrasi tidak bisa terjadi multikolnearitas, artinya tidak terdapat korelasi yang sempurna ataupun mendekati sempurna antar variable yang menciptakan persamaan itu. Bila pada persamaan itu terdapat gejala multikolinearitas bermakna antara variable bebasnya terjalin hubungan atau korelasi. Salah satu metode untuk mengetahui gejala multikolinearitas yaitu menggunakan variance inflation factor (VIF) (Wibowo, 2012). Model regrasi itu tidak terdapat multikolinearitas antara variable

independent apabila angka tolerance $>0,10$ ataupun angka VIF <10 serta kebalikannya (Ghozali, 2013).

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk melihat suatu model regresi berlangsung ketidaksepadanan varians dari residual sebuah observasi ke observasi lainnya. Apabila varians dari residual sebuah observasi ke observasi lainnya konstan dinamai homoskedastisitas, sedang guna varians yang beda dinamai heteroskedastisitas. Untuk melaksanakan uji ini dilaksanakan metode uji *Gleyser* lewat cara menghubungkan angka = absolute residualnya bersama tiap *independent variable*. Apabila capaian angka probabilitasnya mempunyai signifikansi angka $> \alpha$ (0.05) hingga model tak berlangsung heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Multiple linear regression dengan sendirinya menjabarkan korelasi linear antara dua ataupun lebih *independent variable* pada *dependent variable*. Penggunaan di analisis ini bisa dibuktikan yakni berbentuk serta arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat melihat nilai estimasi atau prediksi dari tiap-tiap nilai variabel independen terhadap variabel dependennya apabila kondisi tersebut terjadi (Wibowo, 2012). Rumus regresi linier berganda guna dua variable independent yakni:

$$Y = a + b^1x^1 + b^2x^2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = *Dependent variable* yakni kualitas audit

X_1 = *Independent variable* yakni kompleksitas audit

X_2 = *Independent variable* yaitu pengalaman auditor

a = Konstanta (angka Y jika $X=0$)

b = Koefisien regresi (angka naik atau turun)

e = Kekeliruan prakiraan (error)

3.6.4.2 Analisis Determinasi

Uji ini dipakai guna melihat total ataupun persentase partisipasi dampak *independent variable* di model regresi yang secara bersamaan memberi dampak pada *dependent variable*. Koefisien angka yang menyajikan seberapa jauhnya model yang tercipta mampu menjabarkan keadaan yang sesungguhnya. Koefisien itu mampu dimaknai selaku besaran proporsi ataupun persentase keragaman *dependent variable* yang dijabarkan oleh *independent variable* (Wibowo, 2012). Tiap penambahan satu *independent variable*, maka R^2 pasti meningkat tanpa memperhatikan variabel itu berdampak secara signifikan atau tidak pada *dependent variable* (Ghozali, 2013).

3.6.5 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (T)

Uji t mengukur apakah model regresi *independent variable* secara individual berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable* (Priyatno, 2012). Uji t memakai persamaan (Sugiyono, 2012) yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Rumus 3. 2 Uji Parsial (T)

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Beberapa perumusan hipotesis di pengujian ini yakni :

Ho₁ : Kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha₁ : Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ho₂ : Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha₂ : Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha diterima bila T hitung > T table $\alpha= 5\%$

Ho diterima bila T hitung < T table $\alpha= 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) dengan kriteria yakni:

- a. Bila t hitung > t tabel dan angka signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak serta Ha diterima, artinya *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*.
- b. Bila t hitung < t tabel dan angka signifikansi > 0,05, maka Ho diterima serta Ha ditolak, artinya disimpulkan *independent variable* tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Pengujian F ini dipakai guna mengukur *independent variable* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable* (Priyatno, 2012). Uji F memakai persamaan (Sugiyono, 2012) yakni:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Rumus 3. 3 Uji Simultan (F)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = total *independent variable*

n = Jumlah anggota atau kasus

Adapun beberapa perumusan hipotesis di uji ini yakni :

Ho : Kompleksitas audit dan pengalaman auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha : Kompleksitas audit dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha diterima bila F hitung > F table $\alpha= 5\%$

Ho diterima bila F hitung < F table $\alpha= 5\%$

Pengujian ini dilakukan dengantingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) bersama persyaratan penentuan keputusan yakni:

- a. Apabila F hitung > F tabel bersama angka signifikansi < 0,05 hingga Ho ditolak serta Ha diterima.
- b. Apabila F hitung < F tabel bersama angka signifikansi > 0,05 hingga Ho diterima serta Ha ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penulis ialah Kantor Akuntan Publik Riyanto, S.E., Ak., Ruko Palm Spring Blok B2 No.2- Batam Centre.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal riset ini membutuhkan proses serta waktu dalam mengumpulkan data dan informasi, proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2020 - Januari 2021. Jadwal riset dapat ditinjau dari table berikut ini :

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2020-2021													
	Sep		Okt				Nov			Des		Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■	■									
Metode Penelitian					■	■								
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengolahan Data											■	■		
Kesimpulan													■	
Saran														■

Sumber: Peneliti, 2020